

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang yang diangkat untuk menjadi sebuah penelitian yang diteliti, terdapat identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian serta sistematika penulisan yang dituangkan pada bab satu.

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003). Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat membawa pengaruh bagi motivasi belajar siswa di kelas. Sundayana (2013, 6) mengatakan bahwa media berfungsi sebagai suatu alat yang digunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran dimana keberadaan media dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Media pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa agar bersemangat dan mau mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan mengisi kuisioner pada *google form* siswa Kelas V SD Strada Bhakti Wiyata II motivasi belajar siswa di kelas masing kurang

dengan jumlah persentase 61,85%. Hal ini terlihat dari adanya siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena siswa tidak mendapatkan apresiasi yang layak setelah mendapat hasil belajar. Hal ini membuat siswa menjadi kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak timbul dalam diri mereka untuk bersaing dalam belajar. Pada waktu kegiatan belajar mengajar di kelas, guru memberikan pertanyaan dan ada beberapa siswa yang aktif menjawab dari pertanyaan yang disampaikan oleh guru, tetapi guru hanya sebatas memberikan respon tepuk tangan saat siswa tersebut dengan tepat menjawab pertanyaan. Siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan belajar di kelas menyampaikan bahwa apresiasinya yang diberikan tidak dapat menumbuhkan siswa belajar di kelas, maka siswa tersebut enggan untuk aktif di kelas. Siswa mengharapkan adanya penegasan atau memvalidasi kembali dari jawaban yang sudah berhasil dijawab oleh siswa di kelas.

Keterampilan atau kemampuan berpikir kritis dijadikan sebuah kebutuhan bagi setiap orang yang hidup di abad 21 dan tentu di era revolusi industri 4.0. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis sudah merupakan kebutuhan bagi siswa, sehingga guru harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Keterampilan berpikir kritis penting untuk dimiliki oleh siswa karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan langkah yang sesuai dan tepat. (Zakiah 2019, 2)

Berdasarkan hasil observasi dan mengisi kuisioner melalui *google form* di Kelas VA SD Strada Bhakti Wiyata II dengan jumlah persentase 57,11%, kesimpulan diperoleh bahwa siswa cenderung kurang memiliki rasa ingin tahu karena pembelajaran di kelas terlihat hanya guru yang lebih aktif sedang siswa

hanya mendengarkan penjelasan yang diutarakan guru saat menyampaikan materi di kelas. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting dibiasakan pada pembelajaran di kelas sehingga suasana belajar di kelas menjadi lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

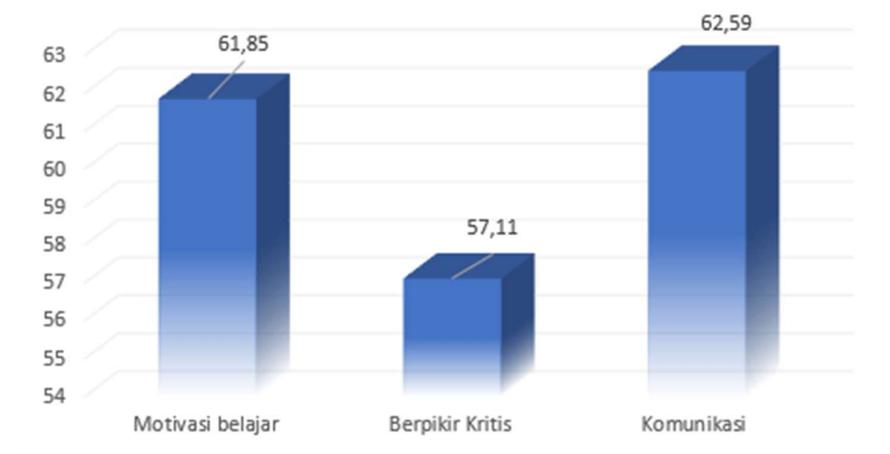
Kecakapan komunikasi dapat diketahui melalui komunikasi lisan dan tulisan siswa (Depdiknas 2007, 19-20). Komunikasi lisan dapat mengukur kemampuan mendengarkan dan menyampaikan pesan siswa, sedangkan komunikasi tulisan hanya dapat mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan. Dalam Hargie (2011, 1) kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain adalah keterampilan yang penting. Melalui komunikasi, orang mencapai pemahaman satu sama lain, belajar untuk menyukai satu sama lain, mempengaruhi satu sama lain, membangun kepercayaan, dan belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan bagaimana orang-orang memahami mereka. Orang yang berkomunikasi secara efektif tahu bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara fleksibel, terampil, dan bertanggung jawab, tetapi tanpa mengorbankan kebutuhan dan integritas mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan mengisi kuisioner pada *google form* di Kelas V SD Strada Bhakti Wiyata II, ternyata keterampilan berkomunikasi masih kurang dengan jumlah 62,59%. Pada saat siswa menjelaskan kembali dari hasil yang sedang dipelajari, siswa masih terbata-bata menyampaikan pendapatnya karena tidak terbiasa dilatih untuk berbicara di depan banyak orang. Tidak hanya itu, siswa masih kesulitan mencari pembendaharaan kata, maka mereka masih menggunakan bahasa tidak baku ketika menyampaikan pendapat di kelas. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa terlihat tidak dengan leluasa untuk

menyampaikan hasil diskusi yang dipelajarinya, seperti ada jeda bicara yang cukup lama, posisi tubuh seperti ada rasa ketakutan atau kekhawatiran, suara yang dikeluarkan tidak terdengar hingga teman kelas yang duduk di belakang, dan bahasa yang digunakan menggunakan bahasa dalam bermain di kesehariannya.

Dalam meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis dan komunikasi diperlukan sebuah model pembelajaran dalam permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kelas dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Sedangkan menurut dalam Isjhoni (2009, 23) pembelajaran kooperatif merupakan pengelompokkan siswa di dalam kelas yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dipilih dalam penelitian ini sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan komunikasi.

### HASIL KUISONER



Grafik 1.1 Hasil Kuisisioner Setiap Variabel

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, identifikasi masalah yang muncul pada penulisan ini, adalah:

- 1) Motivasi belajar, keterampilan berfikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa SD Strada Bhakti Wiyata II masih kurang.
- 2) Siswa SD Strada Bhakti Wiyata II kurang antusias dan bersaing dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Siswa SD Strada Bhakti Wiyata II kurang memiliki rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran di kelas
- 4) Siswa belum bisa menyampaikan pendapat secara lisan di depan banyak orang dan kesulitan mencari pembendaharan kata.

## 1.3. Batasan Masalah

Dengan permasalahan telah dibedakan maka permasalahan akan dibatasi, yaitu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan komunikasi dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* menggunakan media *padlet* pada pembelajaran IPA Kelas V SD Strada Bhakti Wiyata II

## 1.4. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana perkembangan motivasi belajar dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPA?
- 2) Bagaimana perkembangan keterampilan berpikir kritis dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPA?
- 3) Bagaimana perkembangan keterampilan komunikasi dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPA?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis:

- 1) Perkembangan motivasi belajar dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPA.
- 2) Perkembangan keterampilan berpikir kritis dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPA.
- 3) Perkembangan keterampilan komunikasi dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPA.

## **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan komunikasi yang menerapkan model *cooperative learning* pada pembelajaran IPA untuk jenjang Sekolah Dasar.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Guru

Memberikan salah satu bahan acuan dalam penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan menggunakan media *padlet* pada pembelajaran IPA Kelas V SD

- 2) Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan atau informasi dalam penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan menggunakan media *padlet* pada pembelajaran IPA Kelas V SD

- 3) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam penelitian mengenai penerapan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPA kelas V SD

4) Bagi Peneliti Lain

Memberikan refrensi kepada penelitian selanjutnya mengenai penerapan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPA kelas V SD

### 1.7. Sistematika Penulisan

Bab I membahas mengenai latar belakang permasalahan berdasarkan observasi dan wawancara di Kelas V SD Strada Bhakti Wiyata II pada tahun ajaran 2022/2023 dan didapati bahwa motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis dan komunikasi masih kurang, sehingga diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Penelitian ini memilih penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

Pada Bab II membahas mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, definisi variabel, pentingnya variabel tersebut, indikator yang akan menjadi tolak ukur pada penelitian serta menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas definisi, langkah-langkah, perencanaan kegiatan pembelajaran dalam tiga siklus (masing-masing siklus terdiri dari empat langkah; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) dalam bab III

juga menguraikan tentang subjek, waktu dan tempat, latar, prosedur, dan teknik pengumpulan data penelitian.

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari setiap siklus yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus sesuai dengan tahapan pada Penelitian Tindakan Kelas. Bab IV juga menguraikan hasil pengolahan dan analisis data terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dari peningkatan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan komunikasi pada siswa Kelas V SD Strada Bhakti Wiyata II.

Bab V membahas mengenai kesimpulan dari jawaban rumusan masalah yang dipaparkan pada Bab I, serta terdapat saran bagi penelitian lanjutan yang terkait dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

